

Development of an Accounting System Based on SAK EMKM at Pokdakan Nila Jaya

Pengembangan Sistem Akuntansi Berbasis SAK EMKM pada Pokdakan Nila Jaya

**Rahmat Agrianto Mohamad^a, Andi Yusniar Mendo^b, Nurharyati Panigoro^c,
Hartati Tuli^d, Yustina Hiola^e**

Program Studi S1-Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Negeri Gorontalo^{a,b,c,d,e}

agungmohamad082@gmail.com^a, andi.yusniarmendo@ung.ac.id^b,
nurharyati@ung.ac.id^c, hartati@ung.ac.id^d, yustinahiola@ung.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the conditions of transaction recording, inventory management, and financial reporting at POKDAKAN Nila Jaya and to develop an accounting system based on the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) using Microsoft Excel. This research is motivated by the condition of the group's financial recording which is still done manually, unstructured, and not in accordance with applicable accounting standards. This condition causes the group to experience difficulties in understanding its financial position, calculating production costs, and preparing periodic financial reports as a basis for business decision-making. This study uses the Research and Development (R&D) method with a qualitative approach and the ADDIE development model which includes the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The system was developed using Microsoft Excel by utilizing formulas and automation features to support the process of transaction recording, inventory management, accounting data processing, and preparing financial reports in accordance with SAK EMKM. The results of the study indicate that the previously implemented recording system is still simple and not yet integrated. The developed accounting system is capable of integrating transaction recording, inventory management, production activities, and the preparation of income statements, statements of financial position, and notes to the financial statements into a single, interconnected system. Validation results indicate that the system is considered feasible with several improvements. Furthermore, the system is capable of processing data more quickly and producing more structured information. However, the results of this study are still limited to the initial implementation and evaluation stages, so further testing over a longer period is needed to comprehensively assess the system's effectiveness.

Keywords: Accounting System, SAK EMKM, Microsoft Excel, POKDAKAN, Financial Reports.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi pencatatan transaksi, pengelolaan persediaan, dan pelaporan keuangan pada POKDAKAN Nila Jaya serta mengembangkan sistem akuntansi berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) menggunakan Microsoft Excel. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi pencatatan keuangan kelompok yang masih dilakukan secara manual, belum terstruktur, dan belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Kondisi tersebut menyebabkan kelompok mengalami kesulitan dalam mengetahui posisi keuangan, menghitung biaya produksi, serta menyusun laporan keuangan secara periodik sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan pendekatan kualitatif dan model pengembangan ADDIE yang meliputi tahap *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sistem dikembangkan menggunakan Microsoft Excel dengan memanfaatkan formula dan fitur otomatisasi untuk mendukung proses pencatatan transaksi, pengelolaan persediaan, pengolahan data akuntansi, hingga penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pencatatan yang diterapkan sebelumnya masih sederhana dan belum terintegrasi. Sistem akuntansi yang dikembangkan mampu mengintegrasikan pencatatan transaksi, pengelolaan persediaan, aktivitas produksi, serta penyusunan laporan laba rugi,

laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan dalam satu sistem yang saling terhubung. Hasil validasi menunjukkan bahwa sistem dinilai layak digunakan dengan beberapa perbaikan. Selain itu, sistem mampu memproses data secara lebih cepat dan menghasilkan informasi yang lebih terstruktur. Namun demikian, hasil penelitian ini masih terbatas pada tahap implementasi dan evaluasi awal, sehingga diperlukan pengujian lebih lanjut dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk menilai efektivitas sistem secara komprehensif.

Kata Kunci: Sistem Akuntansi, SAK EMKM, Microsoft Excel, POKDAKAN, Laporan Keuangan.

1. Pendahuluan

Perikanan budidaya merupakan salah satu subsektor yang memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian nasional. Peran tersebut tidak hanya terkait dengan penyediaan sumber pangan bagi masyarakat, tetapi juga berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan pelaku usaha serta penciptaan lapangan kerja. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya konsumsi protein hewani turut mendorong pertumbuhan permintaan produk perikanan dari waktu ke waktu.

Produksi perikanan budidaya nasional mengalami peningkatan konsisten dari 15,59 juta ton pada 2019 menjadi 16,87 juta ton pada 2022. Pada triwulan III tahun 2025, produksi telah mencapai sekitar 5,02 juta ton, menunjukkan subsektor ini terus berkembang dan mendukung kebutuhan pangan nasional (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2025; FAO, 2022).

Di Provinsi Gorontalo, produksi perikanan budidaya juga meningkat dari 44.112 ton pada 2019 menjadi 49.378 ton pada 2022. Kabupaten Gorontalo dan Bone Bolango menjadi kontributor terbesar, sedangkan budidaya didominasi oleh kolam air tawar dengan total produksi 30.510 ton (BPS Provinsi Gorontalo, 2022). Salah satu wilayah yang aktif dalam budidaya ikan adalah Kecamatan Tilongkabila, khususnya POKDAKAN Nila Jaya di Desa Bongopini yang memiliki aktivitas budidaya ikan nila cukup tinggi dibanding kelompok lain.

POKDAKAN Nila Jaya menjalankan berbagai aktivitas usaha seperti pengelolaan modal, pembelian benih, pemberian pakan, pemeliharaan, hingga penjualan hasil panen. Banyaknya transaksi yang terjadi menuntut adanya sistem pencatatan yang terstruktur agar kegiatan usaha dapat terdokumentasi dengan baik (Romney, 2018). Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pencatatan keuangan di POKDAKAN Nila Jaya masih dilakukan secara manual, belum sistematis, belum mengacu pada standar akuntansi, serta belum terdapat pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan usaha. Bahkan, sebagian pencatatan masih bergantung pada ingatan pengurus tanpa bukti transaksi yang memadai.

Kondisi tersebut menyebabkan kelompok mengalami kesulitan dalam mengetahui posisi keuangan, menghitung biaya produksi, menentukan keuntungan, serta menyusun laporan keuangan untuk evaluasi dan pertanggungjawaban usaha. Padahal, pencatatan yang terstruktur diperlukan agar informasi keuangan menjadi akurat, relevan, dan mendukung pengambilan keputusan usaha (Rudiantoro & Siregar, 2012).

Pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 dan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 6 Tahun 2022 menekankan pentingnya pencatatan dan pelaporan keuangan bagi usaha mikro dan kecil. Selain itu, Ikatan Akuntan Indonesia telah menetapkan SAK EMKM sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan sederhana bagi entitas mikro dan kecil (IAI, 2024). Namun, implementasi standar tersebut pada POKDAKAN Nila Jaya masih belum optimal (Rudiantoro & Siregar, 2012).

Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sistem akuntansi berbasis SAK EMKM yang mampu mengintegrasikan pencatatan transaksi, pengelolaan persediaan, dan penyusunan laporan keuangan. Microsoft Excel dipilih sebagai solusi karena mudah diakses, tidak memerlukan biaya tambahan, serta memiliki fitur yang mendukung pengolahan data dan pencatatan semi-otomatis sehingga sesuai diterapkan pada usaha budidaya berbasis kelompok (Muchlis, 2013). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa Microsoft Excel dapat digunakan untuk merancang sistem akuntansi sederhana bagi UMKM, meskipun masih diperlukan pengembangan sistem yang lebih terintegrasi agar sesuai dengan SAK EMKM (Ardiansyah et al., 2025; Hajar & Pratiwi, 2023).

Secara umum, penelitian sebelumnya masih berfokus pada pengembangan sistem pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan tanpa mengintegrasikan secara langsung dengan aktivitas operasional usaha. Selain itu, sebagian besar penelitian tersebut belum secara spesifik dirancang untuk sektor usaha budidaya perikanan, khususnya yang berbasis kelompok seperti POKDAKAN. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem yang dikembangkan masih bersifat parsial dan belum mampu mengakomodasi kebutuhan integrasi antara aktivitas operasional, pengelolaan persediaan, serta pelaporan keuangan dalam satu kesatuan sistem yang utuh.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian berupa belum tersedianya sistem akuntansi berbasis Microsoft Excel yang terintegrasi yang secara khusus dirancang untuk usaha budidaya perikanan berbasis kelompok. Sistem yang ada saat ini umumnya masih terbatas pada pencatatan transaksi atau penyusunan laporan keuangan saja, tanpa mengintegrasikan seluruh siklus aktivitas usaha yang meliputi transaksi, pengelolaan persediaan, proses produksi, hingga pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa pengembangan sistem akuntansi berbasis Microsoft Excel yang terintegrasi dan disesuaikan dengan karakteristik usaha budidaya perikanan berbasis kelompok. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi menyeluruh antara pencatatan transaksi, pengelolaan persediaan, serta aktivitas produksi dalam satu sistem yang saling terhubung. Selain itu, sistem yang dikembangkan juga telah disesuaikan dengan standar SAK EMKM, sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih terstruktur dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai alat pengelolaan dan pengambilan keputusan bagi pelaku usaha.

2. Metode

Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Bongopini dengan fokus pada POKDAKAN Nila Jaya karena pengelolaan keuangannya masih sederhana dan belum menggunakan sistem akuntansi terstruktur sesuai SAK EMKM. Lokasi dipilih secara purposive berdasarkan kesesuaian dengan tujuan pengembangan sistem serta didukung latar belakang peneliti di bidang perikanan, sehingga penelitian diharapkan bermanfaat secara praktis bagi pelaku usaha.

Penelitian berlangsung pada September 2025–Maret 2026 dan mencakup seluruh tahapan model ADDIE, yaitu analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan ketersediaan data

transaksi dan aktivitas operasional POKDAKAN agar sistem dapat diuji menggunakan data aktual dan relevan (Nazir, 2013).

Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan pendekatan kualitatif untuk menghasilkan sistem akuntansi berbasis SAK EMKM menggunakan Microsoft Excel. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami kondisi nyata pengelolaan keuangan, kebutuhan pengguna, dan permasalahan di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019).

Pengembangan sistem menggunakan model ADDIE karena bersifat sistematis dan iteratif, sehingga setiap prototipe dapat diuji, dievaluasi, dan disempurnakan hingga layak digunakan (Robert Maribe Branch, 2009).

Alur Penelitian

Tahapan penelitian meliputi:

- a. *Analysis*: mengidentifikasi kondisi pencatatan keuangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui kebutuhan sistem.
- b. *Design*: merancang sistem akuntansi berbasis SAK EMKM yang mencakup chart of accounts, jurnal umum, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian, dan laporan keuangan.
- c. *Development*: mengembangkan sistem menggunakan Microsoft Excel dengan fitur otomatisasi, kemudian divalidasi oleh ahli akuntansi dan sistem.
- d. *Implementation*: mengujicobakan sistem kepada ketua dan anggota POKDAKAN menggunakan data riil atau simulasi.
- e. *Evaluation*: mengevaluasi keakuratan laporan, kemudahan penggunaan, dan penerimaan pengguna untuk perbaikan sistem.
- f. *Finalisasi*: sistem dinyatakan final setelah memenuhi kelayakan berdasarkan validasi ahli dan pengguna.

Prosedur Penelitian Umum

Prosedur penelitian meliputi observasi awal, wawancara semi-terstruktur, pengumpulan dokumentasi transaksi, analisis kebutuhan sistem, perancangan prototipe berbasis Microsoft Excel, pengembangan dan validasi sistem, uji coba kepada pengguna, evaluasi sistem, hingga finalisasi sistem agar layak digunakan sebagai produk penelitian.

Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Penentuan sumber data disesuaikan dengan kondisi aktual di lokasi penelitian berdasarkan hasil observasi dan wawancara:

Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari informan, yaitu ketua, bendahara, dan anggota aktif POKDAKAN. Data ini mencakup informasi mengenai pengelolaan keuangan, alur transaksi, serta kebutuhan sistem akuntansi.

Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti catatan transaksi, bukti pembelian, serta referensi literatur yang berkaitan dengan SAK EMKM, akuntansi dasar, dan pengembangan sistem berbasis ADDIE.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis Kondisi Awal Sistem Pencatatan

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi awal pencatatan pada POKDAKAN Nila Jaya menunjukkan bahwa aktivitas keuangan dan operasional belum didukung oleh sistem pencatatan yang terstruktur. Seluruh informasi terkait transaksi, persediaan, serta aktivitas produksi masih bergantung pada ingatan dan komunikasi lisan antar anggota. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi belum dilakukan secara memadai dalam pengelolaan usaha kelompok.

Secara teoritis, sistem akuntansi merupakan suatu sistem yang berfungsi untuk mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data transaksi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan (Romney, 2018). Tanpa adanya sistem pencatatan yang baik, informasi yang dihasilkan cenderung tidak akurat, tidak relevan, serta sulit untuk diverifikasi. Hal ini sejalan dengan temuan di lapangan, di mana anggota mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi usaha secara pasti karena tidak adanya data yang terdokumentasi.

Lebih lanjut, karakteristik informasi akuntansi yang berkualitas meliputi relevansi, keandalan, dan ketepatan waktu (Kieso dkk., 2020). Ketergantungan pada ingatan berpotensi menimbulkan bias dan kesalahan, sehingga informasi yang tersedia tidak dapat dijadikan dasar yang kuat dalam evaluasi maupun perencanaan usaha. Dengan demikian, kondisi awal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik yang dilakukan dengan konsep akuntansi yang seharusnya diterapkan.

Kondisi ini juga menunjukkan bahwa sistem pencatatan yang belum terdokumentasi dengan baik berpotensi menimbulkan kehilangan informasi historis yang penting bagi keberlanjutan usaha. Tanpa adanya data yang terdokumentasi, proses evaluasi kinerja usaha dari periode ke periode menjadi sulit dilakukan secara objektif. Oleh karena itu, kebutuhan akan sistem pencatatan yang terstruktur tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis dalam mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha.

Analisis Kendala dalam Pencatatan dan Pengelolaan Usaha

Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa kendala utama yang memengaruhi pengelolaan usaha pada POKDAKAN Nila Jaya. Kendala tersebut tidak hanya berdampak pada pencatatan, tetapi juga pada efektivitas pengambilan keputusan.

1. Pencatatan Biaya Produksi yang Belum Lengkap

Pencatatan biaya produksi yang belum menyeluruh menyebabkan informasi laba yang dihasilkan menjadi kurang akurat. Dalam akuntansi, seluruh biaya produksi harus dicatat untuk memperoleh perhitungan laba yang tepat (Charles T. Horngren; Srikant M. Datar; Madhav V. Rajan, 2014). Ketika sebagian biaya tidak dicatat, maka laba yang dihasilkan cenderung lebih tinggi dari kondisi sebenarnya (*overstated*). Hal ini dapat berdampak pada kesalahan dalam penentuan harga jual, perencanaan modal, serta evaluasi kinerja usaha.

2. Persediaan Tidak Terupdate Secara *Real-Time*

Pengelolaan persediaan yang masih dilakukan secara manual menyebabkan informasi stok tidak tersedia secara akurat dan terkini. Dalam konsep manajemen persediaan, informasi real-time sangat penting untuk menjaga kelancaran operasional. Ketidakkuratan data persediaan dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara kebutuhan dan ketersediaan stok, serta meningkatkan risiko kesalahan pencatatan.

3. Laporan Keuangan Belum Sesuai Standar

POKDAKAN Nila Jaya belum menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku, khususnya SAK EMKM. Padahal, standar ini dirancang untuk membantu entitas mikro dan kecil dalam menyusun laporan yang sederhana namun informatif (IAI, 2024). Ketiakterstandaran laporan menyebabkan informasi keuangan sulit dianalisis dan membatasi akses terhadap pembiayaan atau kerja sama eksternal.

4. Minimnya Pengetahuan Anggota tentang Pencatatan

Keterbatasan pemahaman anggota terhadap akuntansi dan teknologi menjadi kendala dalam penerapan sistem yang lebih formal. Rendahnya literasi akuntansi sering menjadi hambatan dalam pengembangan sistem informasi pada usaha kecil (Azhar Susanto, 2017). Oleh karena itu, sistem yang dikembangkan perlu disesuaikan dengan kemampuan pengguna.

Secara keseluruhan, kendala-kendala tersebut menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Ketidakteraturan pencatatan berdampak pada kualitas laporan, yang pada akhirnya memengaruhi ketepatan pengambilan keputusan. Hal ini menegaskan pentingnya suatu sistem yang tidak hanya mampu mencatat transaksi, tetapi juga mampu mengintegrasikan seluruh aktivitas usaha secara menyeluruh.

Analisis Kebutuhan Sistem Akuntansi

Berdasarkan kondisi dan kendala yang dihadapi, POKDAKAN Nila Jaya memerlukan sistem akuntansi yang sederhana, terintegrasi, dan mudah digunakan. Kebutuhan ini menunjukkan pentingnya kesesuaian antara desain sistem dengan karakteristik pengguna.

Dalam pengembangan sistem informasi, aspek *user-friendly* menjadi faktor penting agar sistem dapat digunakan secara optimal (Suryaningrum et al., 2023). Sistem yang terlalu kompleks berpotensi tidak dimanfaatkan secara maksimal, terutama pada lingkungan dengan tingkat literasi digital yang terbatas.

Kebutuhan akan sistem yang terintegrasi menunjukkan pentingnya pengelolaan data secara menyeluruh, mulai dari aktivitas operasional hingga laporan keuangan, sehingga informasi yang dihasilkan menjadi konsisten dan dapat digunakan untuk berbagai tujuan.

Selain itu, sistem yang dibutuhkan juga harus mampu meminimalkan kesalahan input (*human error*) melalui penggunaan validasi data serta format pencatatan yang terstandar. Ketersediaan fitur otomatisasi, seperti perhitungan saldo, penyusunan laporan, serta pengelompokan akun, menjadi kebutuhan penting untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi informasi yang dihasilkan.

Pembahasan Pengembangan Sistem Akuntansi

Pengembangan sistem dalam penelitian ini menunjukkan adanya transformasi dari pencatatan manual menuju sistem berbasis *spreadsheet* yang terintegrasi.

Transformasi ini merupakan langkah awal dalam digitalisasi sistem akuntansi pada usaha skala kecil.

Secara konseptual, sistem yang dikembangkan telah memenuhi komponen utama sistem akuntansi, yaitu *input*, *process*, dan *output*. Data transaksi sebagai input diolah melalui jurnal dan buku besar, kemudian menghasilkan laporan keuangan sebagai output (Romney, 2018).

Penggunaan *spreadsheet* sebagai platform dinilai tepat karena fleksibel dan mudah digunakan. Selain itu, fitur formula memungkinkan otomatisasi perhitungan sehingga dapat meningkatkan efisiensi serta mengurangi kesalahan pencatatan secara manual.

Dengan demikian, sistem yang dikembangkan tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai sarana dalam meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan.

Lebih lanjut, sistem yang dikembangkan juga berperan sebagai alat kontrol internal sederhana, karena setiap transaksi yang dicatat akan terdokumentasi dan dapat ditelusuri kembali. Hal ini memberikan dampak positif terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan kelompok.

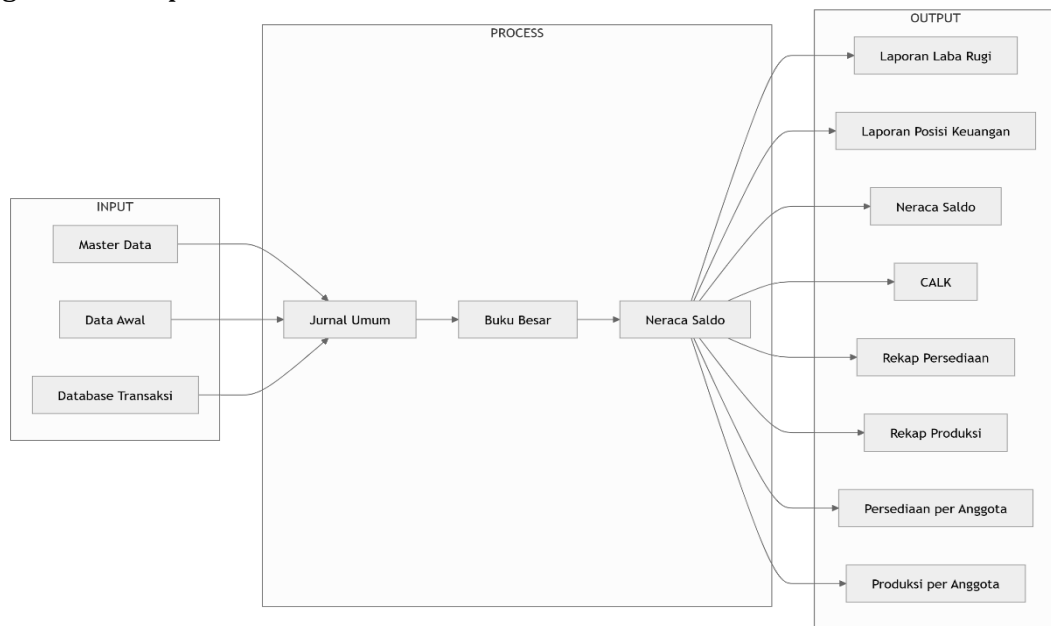
Konsep Pengembangan Sistem

Pengembangan sistem akuntansi pada Pokdakan Nila Jaya didasarkan pada hasil analisis kondisi awal pencatatan yang masih sederhana dan belum terdokumentasi secara sistematis. Sebelumnya, pencatatan transaksi dan aktivitas usaha belum dilakukan secara tertulis, melainkan lebih mengandalkan ingatan dan komunikasi antar anggota. Kondisi ini menyebabkan informasi tidak tersimpan dengan baik serta sulit digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Berdasarkan permasalahan tersebut, sistem dikembangkan untuk menghasilkan mekanisme pencatatan yang lebih terstruktur, terintegrasi, serta sesuai dengan prinsip Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Sistem ini tidak hanya mencakup pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga mengakomodasi aktivitas operasional budidaya ikan.

Secara konseptual, pengembangan sistem ini merupakan transformasi dari pencatatan manual menuju sistem berbasis *spreadsheet* yang terintegrasi. Perubahan tersebut mencakup peralihan dari data yang tidak terdokumentasi menjadi terdokumentasi dengan baik, dari data yang tidak terstruktur menjadi sistematis, serta dari proses manual menjadi semi otomatis melalui penggunaan fungsi dan formula dalam *spreadsheet*. Dengan demikian, sistem yang dikembangkan mampu meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan guna mendukung pengelolaan usaha yang lebih efektif dan terarah.

Diagram *Input-Process-Output* (IPO) pada Gambar 4.1 menunjukkan alur pengolahan data dalam sistem akuntansi yang dikembangkan secara terstruktur. Pada tahap input, sistem menerima data yang berasal dari master data, data awal, serta database transaksi sebagai sumber utama pencatatan. Data tersebut kemudian diolah pada tahap process melalui beberapa tahapan, yaitu pencatatan dalam jurnal umum, pengelompokan ke dalam buku besar, serta penyusunan neraca saldo. Selanjutnya, hasil pengolahan tersebut menghasilkan output yang terdiri atas laporan keuangan utama, yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, neraca saldo, serta Catatan atas Laporan Keuangan (CALK), dan laporan pendukung berupa rekap persediaan dan rekap produksi, termasuk informasi persediaan dan produksi per anggota. Dengan

demikian, sistem mampu mengintegrasikan seluruh proses pengolahan data dari tahap input hingga menghasilkan informasi yang komprehensif dan relevan bagi pengambilan keputusan.



Gambar 1. Diagram IPO
Sumber: Peneliti (2026)

Tabel 1. Sebelum dan Pengembangan Sistem Akuntansi

No	Aspek	Kondisi Awal (Sederhana)	Pengembangan Sistem	Hasil yang Dicapai
1	Pengelolaan Data	Tidak ada master data, hanya berdasarkan ingatan	Penyusunan master data (akun/COA, transaksi, anggota)	Data lebih terstruktur dan terdokumentasi
2	Pencatatan Transaksi	Tidak dicatat atau hanya secara lisan	Input transaksi secara sistematis	Transaksi tercatat dengan jelas dan kronologis
3	Penyimpanan Data	Tidak ada database, rawan hilang	Menggunakan database (Excel/sistem)	Data tersimpan rapi dan mudah diakses
4	Jurnal	Tidak ada pencatatan jurnal	Penerapan jurnal umum (debit-kredit)	Pencatatan sesuai prinsip akuntansi
5	Buku Besar	Tidak tersedia	Otomatisasi buku besar dari jurnal	Saldo akun dapat diketahui
6	Neraca Saldo	Tidak pernah dibuat	Penyusunan neraca saldo otomatis	Keseimbangan data dapat diuji
7	Laporan Keuangan	Tidak tersedia	Penyusunan laporan (Laba Rugi, Neraca, CALK)	Informasi keuangan lebih akurat dan informatif

No	Aspek	Kondisi Awal (Sederhana)	Pengembangan Sistem	Hasil yang Dicapai
8	Pengambilan Keputusan	Berdasarkan perkiraan	Berdasarkan laporan keuangan	Keputusan lebih rasional dan terukur

Sumber : Peneliti 2026

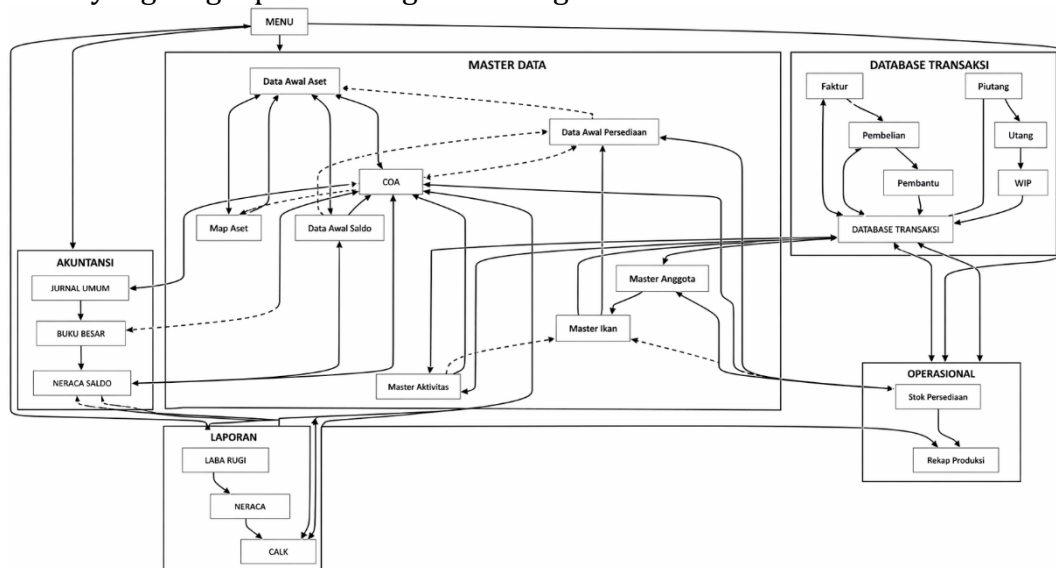
Tabel 1 menunjukkan proses pengembangan sistem dari kondisi awal yang masih menggunakan pencatatan sederhana dan berbasis ingatan menuju sistem akuntansi yang terstruktur. Pada kondisi awal, pengelolaan keuangan belum terdokumentasi dengan baik, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan dan kehilangan informasi. Melalui pengembangan sistem, dilakukan penyusunan master data, pencatatan transaksi secara sistematis, serta penerapan tahapan akuntansi yang meliputi jurnal umum, buku besar, hingga neraca saldo.

Integrasi Sistem

Sistem akuntansi yang dikembangkan dirancang dengan konsep integrasi antar sheet yang membentuk alur pengolahan data secara berkesinambungan. Setiap data yang diinput dalam sistem akan mengalir ke bagian lain secara otomatis tanpa perlu pencatatan ulang, sehingga menjaga konsistensi dan keakuratan data.

Alur sistem dimulai dari master data dan data awal sebagai sumber utama. Data transaksi yang dicatat dalam database transaksi kemudian diolah menjadi jurnal umum, selanjutnya diposting ke buku besar, dan diringkas dalam neraca saldo. Neraca saldo tersebut menjadi dasar dalam penyusunan laporan keuangan.

Selain itu, data transaksi dan aktivitas juga digunakan untuk menghasilkan informasi pendukung berupa rekap persediaan dan rekap produksi, termasuk informasi per anggota. Dengan demikian, sistem mampu mengintegrasikan seluruh proses pengolahan data, baik keuangan maupun operasional, sehingga menghasilkan informasi yang lengkap dan saling terhubung.



Gambar 1. Diagram Integrasi Sistem

Sumber: Peneliti (2026)

Pembahasan Pengembangan Sistem Akuntansi

Pengembangan sistem dalam penelitian ini menunjukkan adanya perubahan dari pencatatan yang sebelumnya hanya berbasis ingatan menuju sistem akuntansi berbasis spreadsheet yang terintegrasi. Perubahan ini tidak dapat dipahami hanya sebagai pergantian alat pencatatan, tetapi merupakan perubahan cara mengelola informasi keuangan secara keseluruhan, dari yang tidak terdokumentasi, sangat bergantung pada daya ingat individu, dan rentan hilang atau terlupakan, menjadi lebih terstruktur, tersimpan dengan baik, dan dapat ditelusuri kembali kapan saja dibutuhkan. Dalam konteks usaha skala kecil seperti POKDAKAN Nila Jaya, perubahan ini menjadi sangat penting karena kualitas pengambilan keputusan usaha sangat ditentukan oleh ketersediaan informasi keuangan yang akurat dan dapat dipercaya.

Jika dianalisis lebih jauh, alasan utama pengembangan sistem ini bukan hanya karena pencatatan berbasis ingatan tidak teratur, tetapi juga karena dalam praktiknya pencatatan manual sekalipun yang menggunakan buku tetap memiliki keterbatasan yang mendasar. Pencatatan di buku memang dapat menyimpan transaksi, tetapi hanya bersifat kronologis dan tidak memiliki kemampuan untuk mengolah data secara otomatis. Ketika jumlah transaksi mulai banyak, pencatatan manual menjadi tidak efisien karena membutuhkan waktu lebih lama untuk melakukan rekapitulasi, menghitung saldo, dan menyusun laporan. Selain itu, proses perhitungan yang dilakukan secara manual juga meningkatkan risiko kesalahan, baik dalam pencatatan maupun dalam penyusunan informasi keuangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah utama bukan hanya pada tidak adanya catatan, tetapi pada tidak adanya sistem yang mampu mengolah catatan tersebut menjadi informasi yang siap digunakan (Romney, 2018).

Berdasarkan kondisi tersebut, sistem akuntansi menjadi lebih relevan dibandingkan pencatatan manual, baik yang berbasis ingatan maupun berbasis buku. Sistem akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan data transaksi, tetapi juga sebagai alat yang mengolah data tersebut menjadi informasi keuangan yang lebih bermakna. Setiap transaksi yang dicatat tidak berdiri sendiri, tetapi langsung terhubung dengan akun yang sesuai, diproses melalui tahapan pencatatan jurnal dan buku besar, hingga akhirnya menghasilkan laporan keuangan. Dengan demikian, informasi yang dihasilkan tidak lagi bersifat terpisah-pisah, tetapi sudah saling terhubung dan membentuk gambaran keuangan usaha secara lebih utuh. (Susilawati *et al.*, 2023)

Secara konsep, sistem yang dikembangkan telah mengikuti alur dasar sistem akuntansi, yaitu input, proses, dan output. Pada tahap input, transaksi dicatat ke dalam sistem. Pada tahap proses, data tersebut diolah melalui jurnal dan buku besar. Kemudian pada tahap output, sistem menghasilkan laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan (Romney, 2018). Alur ini menunjukkan bahwa sistem tidak hanya menggantikan fungsi pencatatan manual, tetapi juga memperbaiki cara pengolahan data agar lebih konsisten, lebih terstruktur, dan lebih mudah digunakan kembali ketika dibutuhkan untuk analisis.

Penggunaan spreadsheet dalam sistem ini merupakan pilihan yang sesuai dengan kondisi usaha skala kecil karena sederhana, mudah digunakan, dan tidak membutuhkan biaya tambahan yang besar. Selain itu, fitur formula di dalamnya memungkinkan adanya otomatisasi perhitungan sehingga dapat mengurangi kesalahan pencatatan manual. Dalam konteks POKDAKAN Nila Jaya, penggunaan spreadsheet menjadi solusi yang realistis karena mampu meningkatkan kualitas

pencatatan tanpa menambah beban operasional yang kompleks bagi pengguna. (Supriyati & Rizky, 2018)

Dari sisi pengendalian informasi, sistem ini memberikan peningkatan dibandingkan kondisi sebelumnya. Jika pencatatan berbasis ingatan tidak memiliki bukti yang dapat diverifikasi, maka pada sistem ini setiap transaksi tersimpan secara sistematis dan dapat ditelusuri kembali kapan saja. Hal ini meningkatkan transparansi dan keterlacakan data, karena setiap transaksi terdokumentasi dengan jelas. Meskipun masih sederhana, kondisi ini sudah merupakan peningkatan signifikan dibandingkan pencatatan sebelumnya yang tidak memiliki sistem pencatatan yang terstruktur.

Secara keseluruhan, pengembangan sistem ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan mendasar pada pencatatan berbasis ingatan dan pencatatan manual di buku, yaitu tidak adanya struktur pengolahan data, rendahnya efisiensi dalam rekapitulasi, serta tingginya risiko kesalahan dan kehilangan informasi. Sistem akuntansi yang dikembangkan tidak hanya menggantikan cara mencatat, tetapi juga memperbaiki cara data keuangan diolah menjadi informasi yang lebih terstruktur dan dapat digunakan secara langsung untuk melihat kondisi usaha. Dengan demikian, sistem ini berperan sebagai langkah awal dalam meningkatkan kualitas pengelolaan informasi keuangan pada POKDAKAN Nila Jaya, dari yang sebelumnya bersifat sederhana dan tidak terstruktur menjadi lebih sistematis, terintegrasi, dan informatif.

Kesesuaian Sistem dengan SAK EMKM

Sistem akuntansi yang dikembangkan pada POKDAKAN Nila Jaya telah mampu menghasilkan laporan keuangan utama berupa laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Secara fungsional, capaian ini menunjukkan bahwa sistem telah berhasil mengimplementasikan mekanisme dasar pencatatan dan pelaporan keuangan yang sesuai dengan kerangka Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), khususnya dalam menghasilkan laporan secara otomatis berdasarkan transaksi yang diinput. Keberhasilan ini mengindikasikan bahwa dari sisi desain sistem, proses akuntansi telah berjalan secara sistematis, terstruktur, dan mampu mengubah data transaksi menjadi informasi keuangan yang siap saji.

Namun demikian, capaian tersebut tidak dapat langsung diinterpretasikan sebagai kesesuaian penuh terhadap standar akuntansi. Dalam SAK EMKM (IAI, 2024), kualitas pelaporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh keberadaan laporan utama, tetapi juga oleh tingkat pengungkapan informasi melalui Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) yang berfungsi menjelaskan dasar penyusunan laporan, kebijakan akuntansi, serta asumsi yang digunakan dalam proses pengukuran. Dalam sistem yang dikembangkan, CALK memang telah disusun dan mencakup informasi seperti gambaran umum entitas, kebijakan akuntansi, dasar penyusunan laporan, serta rincian akun. Akan tetapi, jika dianalisis lebih dalam, pengungkapan yang dihasilkan masih berada pada level deskriptif dan belum menunjukkan tingkat penjelasan yang bersifat analitis maupun justifikatif terhadap pilihan-pilihan akuntansi yang digunakan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sistem baru mencapai tingkat kepatuhan pada aspek struktural pelaporan, tetapi belum sepenuhnya memenuhi aspek kualitas pengungkapan secara substantif. Hal ini terlihat dari belum adanya penjelasan yang mendalam mengenai dasar pemilihan metode akuntansi, tingkat ketergantungan terhadap estimasi dalam pengukuran, serta konsistensi penerapan

kebijakan akuntansi antar periode pelaporan. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi SAK EMKM dalam sistem masih berada pada tahap minimum compliance, yaitu kepatuhan terhadap bentuk pelaporan, namun belum sepenuhnya mencerminkan kedalaman informasi yang diharapkan dalam standar tersebut.

Selain itu, keberadaan akun-akun yang bernilai nol dalam CALK perlu dipahami dalam konteks desain sistem yang digunakan. Secara teknis, kondisi ini bukan merupakan kesalahan, melainkan konsekuensi dari sistem yang berbasis pada pencatatan transaksi aktual (*transaction-based system*), di mana suatu akun hanya akan terisi apabila terdapat transaksi yang relevan pada periode berjalan. Namun secara konseptual, kondisi ini menunjukkan bahwa sistem belum mengakomodasi dimensi informasi yang bersifat potensial atau ekspektatif, karena seluruh pengakuan akun sepenuhnya bergantung pada realisasi transaksi. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem masih berfokus pada *historical transaction recording*, belum berkembang menuju sistem yang mampu menangkap dimensi ekonomi yang lebih luas secara proaktif.

Aspek yang paling penting dalam analisis sistem ini terletak pada perlakuan akuntansi terhadap aset biologis. Dalam konteks usaha budidaya perikanan, aset tidak bersifat statis, melainkan mengalami transformasi biologis yang secara langsung memengaruhi nilai ekonominya dari waktu ke waktu. Sistem yang dikembangkan telah mengakomodasi karakteristik ini melalui klasifikasi aset biologis menjadi tiga kategori, yaitu aset biologis produktif, aset biologis belum produktif, dan aset biologis konsumtif. Secara konseptual, klasifikasi ini merupakan pendekatan yang lebih relevan dibandingkan konsep persediaan dalam proses, karena mampu menangkap tahapan siklus biologis secara lebih spesifik dan sesuai dengan karakteristik industri budidaya.

Namun demikian, meskipun dari sisi klasifikasi sistem telah menunjukkan kesesuaian konseptual, terdapat kesenjangan yang cukup signifikan pada aspek pengukuran. Berdasarkan PSAK 241 (IAI, 2025), aset biologis seharusnya diukur menggunakan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual sepanjang nilai tersebut dapat diukur secara andal. Dalam sistem yang dikembangkan, pengukuran aset biologis masih menggunakan pendekatan biaya perolehan atau estimasi sederhana. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan langsung antara ketentuan standar akuntansi dan praktik implementasi dalam sistem, khususnya pada aspek pengukuran nilai ekonomi aset.

Kesenjangan tersebut tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga bersifat konseptual. Sistem pada dasarnya telah mampu mengidentifikasi dan mengklasifikasikan aset biologis berdasarkan tahapannya, namun belum mampu merepresentasikan perubahan nilai ekonomi yang terjadi akibat proses transformasi biologis. Dengan kata lain, sistem baru mampu menangkap aspek "apa asetnya", tetapi belum mampu secara memadai merepresentasikan "berapa nilai ekonominya pada setiap tahap perubahan". Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan utama sistem bukan terletak pada pencatatan, melainkan pada mekanisme penilaian (*valuation mechanism*). (Dwi Ardianto & Mudjahidin, 2022)

Jika dianalisis lebih lanjut, kondisi ini mencerminkan pola yang umum terjadi pada implementasi akuntansi di entitas mikro, di mana terdapat kompromi antara kompleksitas standar akuntansi dengan kemampuan teknis dan operasional pengguna. Penggunaan metode biaya perolehan dalam sistem bukanlah bentuk penyimpangan, melainkan strategi adaptif untuk menjaga kesederhanaan,

kemudahan penggunaan, serta keberlanjutan pencatatan. Namun demikian, kompromi ini memiliki konsekuensi berupa rendahnya relevansi informasi nilai aset biologis yang dihasilkan, meskipun dari sisi keandalan dan kemudahan implementasi menjadi lebih tinggi.

Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi yang dikembangkan telah memenuhi fungsi dasar pelaporan keuangan sesuai SAK EMKM, khususnya pada aspek pencatatan dan penyajian laporan keuangan utama. Akan tetapi, sistem masih memiliki keterbatasan yang cukup mendasar pada aspek kualitas pengungkapan dan terutama pada aspek pengukuran aset biologis, yang merupakan elemen paling krusial dalam konteks usaha budidaya perikanan. Oleh karena itu, sistem ini masih berada pada tahap awal pengembangan sistem akuntansi yang bersifat operasional, belum sepenuhnya mencapai tingkat sistem informasi yang mampu menghasilkan nilai informasi ekonomi yang optimal untuk pengambilan keputusan.

Implikasinya, pengembangan sistem ke depan tidak hanya perlu difokuskan pada penyempurnaan fitur teknis, tetapi juga pada penguatan kerangka konseptual pengukuran aset biologis. Integrasi pendekatan penilaian yang lebih representatif terhadap nilai ekonomi, baik melalui pendekatan nilai wajar maupun model estimasi yang lebih terstruktur, menjadi penting agar sistem tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai instrumen informasi yang benar-benar mampu mencerminkan kondisi ekonomi entitas secara lebih akurat dan relevan.

Pembahasan Hasil Validasi Sistem

Pembahasan hasil validasi sistem dilakukan untuk memberikan interpretasi terhadap hasil penilaian yang telah diperoleh dari pengguna dan ahli akuntansi terhadap Sistem Akuntansi POKDAKAN Nila Jaya yang dikembangkan. Tahap ini bertujuan untuk melihat sejauh mana sistem telah memenuhi aspek kegunaan (*usability*) dan kesesuaian akuntansi berdasarkan standar yang berlaku, khususnya SAK EMKM.

Berdasarkan hasil validasi pengguna (*User Acceptance Test*), sistem secara umum telah mampu memenuhi aspek kemudahan penggunaan dan memberikan manfaat dalam mendukung proses pencatatan serta penyusunan laporan keuangan. Hal ini terlihat dari penilaian pengguna yang menunjukkan bahwa sistem membantu proses kerja menjadi lebih terstruktur, lebih cepat, dan lebih akurat dibandingkan dengan metode manual sebelumnya.

Namun demikian, hasil validasi juga menunjukkan bahwa tingkat keterpahaman pengguna terhadap menu dan fungsi sistem masih perlu ditingkatkan. Selain itu, aspek kelengkapan laporan dan keamanan data masih berada pada kategori yang belum optimal. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun sistem telah berfungsi dengan baik, masih diperlukan penyempurnaan pada sisi antarmuka (*interface*), navigasi sistem, serta fitur pendukung agar lebih mudah digunakan dan lebih aman.

Sementara itu, berdasarkan hasil validasi oleh ahli akuntansi, sistem dinilai telah sesuai dengan prinsip dasar akuntansi dan kaidah penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Struktur akun, proses pencatatan transaksi berbasis debit dan kredit, serta alur pengolahan data hingga menjadi laporan keuangan telah berjalan secara sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa sistem telah memenuhi aspek kesesuaian akuntansi.

Meskipun demikian, validator ahli juga memberikan beberapa catatan penting, antara lain perlunya penyempurnaan dalam pengelompokan akun, khususnya terkait aset biologis dan persediaan, penambahan fitur pencatatan utang dan piutang, serta penyederhanaan tampilan form input agar lebih mudah digunakan oleh pengguna. Selain itu, diperlukan kejelasan terkait kepemilikan aset dan mekanisme transaksi tertentu seperti hibah atau bantuan.

Secara keseluruhan, hasil validasi menunjukkan bahwa sistem telah memenuhi kriteria kelayakan baik dari sisi pengguna maupun dari sisi akuntansi. Namun, tingkat kelayakan tersebut masih berada pada kategori layak digunakan dengan revisi, sehingga diperlukan beberapa perbaikan untuk meningkatkan kualitas sistem secara menyeluruh. Dengan demikian, Sistem Akuntansi POKDAKAN Nila Jaya tidak hanya layak secara fungsional, tetapi juga telah memenuhi prinsip akuntansi yang berlaku, meskipun masih memerlukan penyempurnaan lanjutan.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan suatu sistem akuntansi tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis, tetapi juga oleh tingkat penerimaan pengguna dan kesesuaian dengan kebutuhan nyata di lapangan. Oleh karena itu, proses pengembangan sistem perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan mempertimbangkan umpan balik dari pengguna dan ahli.

Evaluasi Sistem dan Implikasi

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sistem akuntansi yang dikembangkan memiliki beberapa keunggulan, di antaranya kemampuan dalam mengintegrasikan proses pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan dalam satu sistem yang terstruktur. Sistem juga memberikan kemudahan dalam penggunaan serta mampu menghasilkan laporan keuangan secara otomatis berdasarkan data yang diinput. Keunggulan ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pada POKDAKAN Nila Jaya.

Di sisi lain, sistem masih memiliki beberapa keterbatasan, terutama pada proses input data yang masih dilakukan secara manual sehingga sangat bergantung pada ketelitian pengguna. Selain itu, sistem yang berbasis spreadsheet belum memiliki tingkat otomatisasi dan pengendalian data yang optimal, serta belum terintegrasi dengan platform berbasis database maupun web. Keterbatasan ini berpotensi memengaruhi fleksibilitas, keamanan, dan skalabilitas sistem apabila digunakan dalam skala yang lebih besar.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi sederhana berbasis *spreadsheet* dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi usaha mikro dan kecil, khususnya dalam meningkatkan kualitas pencatatan dan penyajian informasi keuangan. Sistem ini juga mampu membantu pelaku usaha dalam memahami kondisi keuangan secara lebih terstruktur, sehingga dapat mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih tepat.

Selain itu, sistem yang dikembangkan memiliki potensi untuk direplikasi pada usaha sejenis dengan karakteristik yang serupa. Sistem ini juga dapat menjadi dasar dalam pengembangan sistem informasi yang lebih kompleks, seperti pengembangan berbasis database atau aplikasi berbasis web yang memiliki tingkat integrasi, keamanan, dan otomatisasi yang lebih tinggi di masa mendatang.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa sistem akuntansi yang sederhana tetap dapat memberikan kontribusi signifikan apabila dirancang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Sementara itu, secara praktis, sistem ini dapat

menjadi solusi awal dalam mendorong digitalisasi pencatatan keuangan pada sektor usaha mikro, khususnya di bidang perikanan budidaya.

Perbandingan dengan Penelitian Relevan

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian relevan yang menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM dan pemanfaatan Microsoft Excel dapat meningkatkan kualitas pencatatan serta penyusunan laporan keuangan pada UMKM. Penelitian oleh Hendra Candra dkk. (2024) dan Azmiyati dkk. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan Excel mampu membantu pelaku usaha dalam melakukan pencatatan yang lebih sistematis serta meningkatkan efisiensi dan ketepatan informasi keuangan. Selain itu, Aga Putri dan Ayu Puspita (2024), Rohmah dan Hastuti (2021), serta Rahma Aliyah dkk. (2025) juga menegaskan bahwa penerapan SAK EMKM berbasis Excel dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih terstruktur dan sesuai standar.

Penelitian relevan lainnya menunjukkan bahwa pengembangan sistem berbasis Excel telah dilakukan dalam berbagai bentuk, baik melalui pelatihan digitalisasi pencatatan maupun pengembangan aplikasi sederhana untuk mendukung penyusunan laporan keuangan (Nainggolan, 2025; Kaligis dkk., 2022; Suwandi dkk., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa Microsoft Excel memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam mendukung pengelolaan keuangan pada usaha mikro dan kecil.

Namun demikian, sebagian besar penelitian relevan tersebut masih berfokus pada aspek pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, atau terbatas pada perancangan sistem yang belum sepenuhnya mengintegrasikan aktivitas operasional usaha. Penelitian oleh Anggita Putri dan Yusniar Mendo (2023), Radjak dkk. (2022), Gobel Revana dkk. (2023), serta Mangopa dkk. (2020) juga menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM pada UMKM masih belum optimal dan cenderung terbatas pada evaluasi atau penyusunan laporan keuangan saja.

Berbeda dengan penelitian relevan tersebut, penelitian ini mengembangkan sistem informasi akuntansi berbasis Microsoft Excel yang dirancang untuk mendukung pencatatan dan pengolahan data secara lebih terstruktur. Sistem yang dikembangkan tidak hanya mencakup penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM, tetapi juga mengintegrasikan aktivitas operasional usaha budidaya ikan, seperti pencatatan transaksi, pengelolaan persediaan, dan proses produksi dalam satu sistem yang saling terhubung. Selain itu, penggunaan metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE menghasilkan sistem yang lebih sistematis dan dapat langsung diterapkan sesuai dengan kebutuhan kelompok pembudidaya ikan.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan sistem informasi akuntansi yang lebih komprehensif dan kontekstual, karena mampu mengintegrasikan seluruh siklus aktivitas usaha, baik dari aspek operasional maupun keuangan, sehingga lebih relevan untuk diterapkan pada usaha budidaya perikanan berbasis kelompok.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Kondisi pencatatan transaksi, pengelolaan persediaan, dan pelaporan keuangan pada POKDAKAN Nila Jaya masih tergolong sederhana dan belum tersusun secara

sistematis. Kegiatan keuangan dan operasional belum didukung oleh sistem pencatatan yang terstruktur, sehingga seluruh informasi terkait transaksi, persediaan, dan aktivitas produksi masih bergantung pada ingatan serta komunikasi lisan antar anggota. Kondisi ini menyebabkan informasi yang dihasilkan belum akurat, belum terdokumentasi dengan baik, serta belum dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar dalam pengambilan keputusan maupun evaluasi kinerja usaha.

2. Perancangan sistem akuntansi berbasis Microsoft Excel dalam penelitian ini telah mampu menghasilkan suatu sistem yang terintegrasi dan lebih terorganisir. Sistem yang dikembangkan mencakup proses pencatatan transaksi, pengelolaan persediaan, serta penyusunan laporan keuangan dalam satu kesatuan yang saling terhubung. Selain itu, sistem dirancang dengan mempertimbangkan kemudahan penggunaan dan kesesuaian dengan kebutuhan pengguna. Secara konseptual, sistem ini telah mengarah pada penerapan prinsip-prinsip SAK EMKM dengan mampu menghasilkan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan, serta didukung oleh penyusunan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK). Namun demikian, penerapan tersebut masih memiliki keterbatasan, khususnya dalam aspek pengungkapan yang lebih mendalam serta dalam mengakomodasi karakteristik khusus usaha budidaya, seperti perlakuan akuntansi terhadap aset biologis dan persediaan dalam proses yang masih dilakukan secara sederhana.
3. Sistem akuntansi yang dikembangkan menunjukkan bahwa penggunaan Microsoft Excel dapat mendukung peningkatan kualitas pencatatan dan pelaporan keuangan pada POKDAKAN Nila Jaya. Hal ini terlihat dari proses pencatatan transaksi yang menjadi lebih rapi, terstruktur, dan terdokumentasi dengan lebih baik dibandingkan kondisi sebelumnya. Sistem juga mempermudah pengelolaan data transaksi, persediaan, dan aktivitas operasional karena seluruh data terhubung dalam satu alur pencatatan. Selain itu, sistem mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih sistematis, informatif, dan mendekati prinsip penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Keberadaan sistem ini juga membantu mengurangi ketergantungan pada ingatan dalam proses pencatatan sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih mudah diakses dan dapat digunakan sebagai pendukung dalam pengambilan keputusan usaha.

5. Daftar Pustaka

- Aga Putri, M., & Ayu Puspita, D. (2024). Desain Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Emkm Berbasis Microsoft Excel (Studi Kasus Umkm Kripik Nangka Megawati). *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi Ipteks*, (2), 71–82.
- Andriani Nining, Amaliah Tri Handayani, Mawikere Nouke Lenda, Judijanto Loso, Kurniawati Neny, & Agustiani Reni. (2025). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method* (Eriani Desi, Ed.; 1 Ed.). Cv Lauk Puyu Press.
- Anggita Putri, A., & Yusniar Mendo, A. (2023). Penerapan Akuntansi Berdasarkan Sak Emkm Pada Usaha Mikro Dodol Jaton Di Desa Rekso Negero. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 08(01), 2023.
- Ardiansyah, W., Valesti, H. A., Al Jawyi, R. A., Yuspito, R. E., & Navyrianto, A. A. (2025). Desain Sistem Akuntansi Sederhana Berbasis Excel Untuk Usaha Mikro: Studi Kasus Warung Tegal Bu Is. *Small Business Accounting Management And Entrepreneurship Review*, 5(2), 121–137. <https://doi.org/10.61656/Sbamer.V5i2.408>

- Azhar Susanto. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi: Struktur Pengendalian Risiko Pengembangan*. Lingga Jaya.
- Azmiyati, A., Masitoh, G., Wulan Agustina, F., Rohmah, M., Nurul Huda, U., & Selatan, S. (2025). Implementasi Komputer Akuntansi Berbasis Excel Pada Umkm Sebagai Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi Bisnis*, *Jaeb*, *14*(1), 42–1.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. (2022). *Provinsi Gorontalo Dalam Angka 2022*. Gorontalo: Bps Provinsi Gorontalo.
- Bertalanffy Ludwig Von. (1950). An Outline Of General System Theory. *The British Journal For The Philosophy Of Science*, *1*(2), 134–165.
- Chambers, R. (1995). *Poverty And Livelihoods: Whose Reality Counts?*. *Environment And Urbanization*, *7*(1), 173–204.
- Charles T. Horngren; Srikant M. Datar; Madhav V. Rajan. (2014). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis (15th Edition)*. Pearson Education.
- Endaryati, E. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi* (Dianta Indra Ava, Ed.). Yayasan Prima Agus Teknik.
- Food And Agriculture Organization. (2022). *The State Of World Fisheries And Aquaculture 2022*. Rome: Fao.
- Gobel Revana, Monoarfa Rio, & Tuli Hartati. (2023). Penerapan Sak Emkm Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Mentari Di Desa Timbuolo Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango. *Economics And Digital Business Review*, *4*(2), 401–408.
- Hafni Sahir, S. (2021). *Metodologi Penelitian* (Koryati Try, Ed.; Cetakan Ke 1). Penerbit Kbm Indonesia. [Www.penerbitbukumurah.com](http://www.penerbitbukumurah.com)
- Hajar, K. I., & Pratiwi, E. (2023). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, *287–302*. <https://doi.org/10.54367/jrak.v9i2.2894>
- Hendra Candra, Syarif Hidayatullah, Reko Adilani, Dian Safitri, & Aura Diana Salsabilah. (2024). Implementasi Sak-Emkm Berbasis Ms. Excel Terhadap Laporan Keuangan Umkm (Studi Kasus Pada Petani Togi Di Pulau Bintan – Kepulauan Riau). *Jurnal Lentera Bisnis*, *13*(3), 1759–1772. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i3.1221>
- Iai. (2024). *Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Untuk Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Iai. (2025). *Standar Akuntansi Keuangan Indonesia : Efektif Per 1 Januari 2025, Bagian B*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- John W. Creswell. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches (4th Edition)*. Sage Publications.
- Kaligis, S., Walukow, I., & Rengku, J. (2022). Development Of Computer Accounting Applications With Microsoft Excel Vba (Macro) In The Preparation Of Financial Statements Of Micro, Small And Medium Enterprises (Msmes) Coconut Wood Furniture. *Journal Research Of Social Science Economics, And Management*, *02*(07), 1302–1324. <https://doi.org/10.36418/jrssem.v2i07.378>
- Kementerian Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia. (2012). *Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Nomor 3 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Pembinaan Kelembagaan Pelaku Utama Perikanan*. Jakarta.
- Kementerian Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia. (2025). *Laporan Kinerja Triwulan Iii Sektor Perikanan Budidaya*. Jakarta: Kkp.

- Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Koperasi Dan Ukm Nomor 6 Tahun 2022 Tentang Pedoman Umum Akuntansi Umkm*. Jakarta.
- Mangopa, S., Tuli, H., & Mahmud, M. (2020). Analisis Penerapan Sak-Emkm Persediaan Pada Usaha Mikro & Kecil Sektor Ritel Barang Harian. *Jambura Accounting Review*, 1(2), 70–83.
- Matthew B. Miles; A. Michael Huberman; Johnny Saldaña. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd Edition)*. Sage Publications.
- Muchlis, M. (2013). *Mahir membuat laporan keuangan dengan MS. Excel*. Alauddin Press.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi (4 Ed.)*. Salemba Empat.
- Nainggolan, Y. T. (2025). Digitalisasi Pencatatan Keuangan Dan Laporan Keuangan Pada Umkm Kopi 76 Dengan Microsoft Excel. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 8(1), 57–64.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah*. Jakarta.
- Radjak Lukfiah Irwan, Hiola Yustina, Ambela Ruwaida, & Djahuno Nuriman Saputro. (2022). Model Pencatatan Akuntansi Di Badan Usaha Milik Kampus Universitas Muhammadiyah Gorontalo. *Journal Syariah And Accounting Public*, 5(1), 8–18. <https://doi.org/10.31314/jsap.5.1.8-18.2022>
- Rahma Aliyah, D., Hakim Br Bangun, M., Rahmadayanti, N., Delani, M., & Franita, R. (2025). Penerapan Laporan Keuangan Umkm Bakso Pak Ncrit Berbasis Sak Emkm. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 401–408.
- Robert Maribe Branch. (2009). *Instructional Design: The Addie Approach*. Springer.
- Rohmah, N. N., & Hastuti. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Emkm Berbantuan Microsoft Excel (Studi Kasus Pada Umkm Skinka). *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 01(03), 691–704.
- Romney, M. B. ; S. P. J. (2018). *Accounting Information Systems (14 Ed.)*. Pearson.
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas Laporan Keuangan Umkm Serta Prospek Implementasi Sak Etap. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1–21. <https://doi.org/10.21002/jaki.2012.01>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni V. Wiratna. (2024). *Sistem Akuntansi (Mona, Ed.; Cetakan 2024)*. Pustaka Baru Press.
- Suryaningrum, D. H., Kristanto, T. B. A., Utari, S. A., Razi, F., Al-Gamar, Moh. F., Firdaus, A., Fatkhurozi, B. A., Cahyani, S. D., Hidayat, A. S. J., & Adityawan, B. R. (2023). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Kedaimoney Untuk Usaha Kuliner Berdasarkan Sak Emkm. *Jurnal Etam*, 3(2), 270–281. <https://doi.org/10.46964/etam.V3i2.539>
- Suwandi, Turini, Akbari Safitri, & Amroni. (2024). Making Simple Bookkeeping Reports Using Microsoft Excel (Case Study: Ball_Mart Taman Cipto Cirebon). *Indonesia Accounting Research Journal*, 11(3), 200–207.
- Uphoff, N. (1986). *Local Institutional Development: An Analytical Sourcebook With Cases*. West Hartford: Kumarian Press.
- Walter R. Borg; Meredith D. Gall. (2003). *Educational Research: An Introduction (7th Edition)*. Allyn And Bacon